

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM SALBE TERHADAP
SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS : NAGORI TOGU DOMU NAULI, KECAMATAN DOLOK
PARDAMEAN, KABUPATEN SIMALUNGUN)**

Ramainim Saragih¹, Wahyunita Sitinjak², Inciana Napitu³

^{1,2}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

Email: inciananapitu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan kawasan wisata alam Salbe terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Nagori Togu Domu Nauli, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang merupakan pelaku usaha wisata dan masyarakat lokal yang terdampak langsung oleh pengembangan wisata, dipilih secara purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam Salbe membawa perubahan signifikan pada pola interaksi sosial, gaya hidup, serta peningkatan keterbukaan masyarakat terhadap budaya luar. Secara ekonomi, sekitar 12,09% peningkatan pendapatan ini dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar dari terciptanya lapangan kerja baru, dan diversifikasi sumber ekonomi yang mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kawasan wisata alam Salbe memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, namun juga menimbulkan tantangan.

Kata Kunci: Wisata Alam, Pengembangan, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the development of the Salbe nature tourism area on the social and economic aspects of the community in Nagori Togu Domu Nauli, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research sample consisted of 30 respondents who are tourism business actors and local residents directly affected by tourism development, selected by purposive sampling. The results show that the development of the Salbe natural tourism area has brought significant changes to social interaction patterns, lifestyles, and increased community openness to external cultures. Economically, around 12,09% of the community experienced a direct increase in income due to the creation of new jobs and diversification of economic sources, which reduced dependence on the agricultural sector. This study concludes that the development of the Salbe natural tourism area has made a positive contribution to community welfare, but it also poses challenges.

Keywords: Natural Tourism, Development, Social Impact, Economic Impact

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Indonesia berkembang pesat dan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, pemerintah



terus mendorong pengembangan pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja, dan memberdayakan masyarakat desa (Fauzi, 2022). Menurut (Yoeti, 2008) Pariwisata juga berperan sebagai alat pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Peningkatan jalan sepanjang 12 km dari Simpang Salbe (Kecamatan Dolok Pardamean) ke Purba Pasir (Kecamatan Haranggaol Horisan), setelah puluhan tahun, merupakan strategi yang tepat untuk mendorong pariwisata di Danau Toba. Peningkatan jalan ini memperbaiki akses dan menyambungkan rute Simpang Sonom ke Haranggaol sepanjang 18 km. Panorama Danau Toba sepanjang 18 km di ruas tersebut sangat menakjubkan.

Selama ini, pariwisata belum berkembang akibat buruknya aksesibilitas selama puluhan tahun (Di & Dolok, 2024). Salah satu wisata alam yang sedang dikembangkan adalah Salbe Nagori Togu Domu Nauli. Dimana pengembangan pariwisata di Salbe ini didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Namun, pengembangan pariwisata membawa konsekuensi sosial dan budaya. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memicu perubahan nilai, pola interaksi sosial, dan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pengembangan kawasan wisata, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Kawasan wisata alam Salbe di Nagori Togu Domu Nauli merupakan salah satu destinasi wisata yang tengah berkembang di Kabupaten Simalungun. Pengembangan kawasan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, sejauh mana dampak positif dan tantangan yang dihadapi masyarakat akibat pengembangan kawasan wisata ini masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah

1. Bagaimana dampak pengembangan kawasan wisata alam Salbe terhadap sosial masyarakat,
2. Bagaimana dampak pengembangan kawasan wisata alam Salbe terhadap ekonomi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan kawasan wisata alam terhadap sosial,
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan kawasan wisata alam terhadap ekonomi masyarakat.

Manfaat penelitian adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata secara berkelanjutan serta memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Wisata Alam

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat



untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Wisata alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Alkalah, 2016).

Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan kawasan wisata bertujuan untuk menciptakan destinasi yang menarik dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek fisik dan non-fisik. Hal ini mencakup pemanfaatan ruang, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata. Pengembangan merupakan segala sesuatu hal mengenai, tindakan dan inisiatif terkoordinasi demi menarik pengunjung wisata, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang di perlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Ekologis et al., 2023). Adapun Fungsi utama dari kawasan wisata sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, dan menjaga nilai sejarah/ budaya lokal dan keindahan alam,
- 2) Mendukung upaya pembukaan lapangan kerja yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat

Faktor - faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kawasan wisata alam:

1. Faktor yang Mendukung
 - a) Potensi alam : Nagori Togu Domu Nauli memiliki potensi alam yang baik, seperti pantai dan hutan yang dapat dijadikan objek wisata.
 - b) Lokasi Strategis : lokasi yang strategis, dekat dengan permukiman penduduk dan mudah dijangkau oleh pengunjung.
 - c) Pemerintah yang aktif : pemerintah setempat telah mengadakan musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan) dan mengembangkan wisata di daerah tersebut.
 - d) Fasilitas dan infrastruktur : adanya fasilitas dan infrastruktur yang memudahkan pengembangan wisata seperti jalan yang baik.
2. Faktor yang Menghambat
 - a) Kurangnya Dukungan Masyarakat : kurangnya dukungan dari masyarakat lokal dapat menjadi hambatan dalam pengembangan wisata.
 - b) Kurangnya fasilitas : kurangnya fasilitas yang memadai, seperti akomodasi dan fasilitas rekreasi, dapat menghambat pengembangan wisata.
 - c) Kurangnya Promosi : kurangnya promosi yang aktif dapat menyulitkan dalam menarik wisatawan.

Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan, yang melibatkan aspek sosial dan ekonomi secara bersamaan. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah



tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Dampak dari suatu kegiatan pembangunan aspek sosial ekonomi dengan fokus pada negara berkembang meliputi beberapa komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi. Komponen-komponen itu antara lain : (1) penyerapan tenaga kerja; (2) terjadinya perubahan struktu ekonomi ditandai dengan munculnya berbagai kegiatan ekonomi yang baru muncu sebagai dampak dari pengembangan seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain; (3) peningkatan pendapatan masyarakat; (4) kesehatan masyarakat; (5) persepsi masyarakat; dan (6) laju pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya.

Istilah "Sosial" berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dala arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat (Amiman et al., 2022). Sedangkan, Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan distribusi pendapatan, tingkat pengeluaran, danstruktur ekonomi. Dampak ekonomi meliputi peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan pengembangan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskritif kualitatif. Artinya, melakukan penyesuaian antara teori dan realita yang ada dilapangan sehingga tersusun menjadi sebuah hasil dalam proses penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek yang diteliti (Safuridar & Andiny, 2019). Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dan dirangkum serta disusun dalam bentuk tabel atau narasi untuk memudahkan pemahaman dalam tujuan penelitian untuk menarik kesimpulan mengenai dampak pengembangan kawasan wisata alam terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan didaerah Salbe Nagori Togu Domu Nauli adalah salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Togu Domu Nauli berbatasan langsung dengan danau toba disebelah selatan dan barat, kecamatan purba berada di utara dan desatigaras di timur. Wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 1.100m hing a1.200m di atas permukaan laut. Secara geografis, nagori ini terletak pada koordinat 2°58'30" LU dan 98°50'0" BT. Daerah ini terdiri dari 4 dusun, yaitu Bunga-bunga, Salbe, Sipapaga, dan Sonom. Berdasarkan data Kantor Pangulu pada tahun 2025, Nagori ini memiliki luas wilayah 50km³ yang mempunyai Jumlah penduduk laki - laki sekitar 392 jiwa dan perempuan sekitar 369 jiwa yang ditotalkan keseluruhan warga 761 Jiwa sebanyak 215 Kepala Keluarga (KK). Daerah Salbe ini memiliki berbagai potensi wisata berbasis alam, dan agrowisata yang mulai berkembang seiring dengan perbaikan jalan, khususnya ruas simpang Sono Haranggaol sepanjang 18 km yang membuka peluang pengembangan pariwisata dikawasanDanau Toba.



Pengembangan wisata di Salbe ini masih dalam tahap awal, terutama karena aksesibilitas yang sebelumnya kurang memadai. Namun, dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan, diharapkan kawasan ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan berkelanjutan. Dimana sekarang di nagori ini sudah ada 13 pantai yang dikelola langsung oleh masyarakat, yaitu: Pantai Poroporo, Pantai Arofan, Pantai KIS (Kerikil Indah Salbe), Pantai Jesika, Pantai Ceria, Pantai Salbe Nauli Beach, Pantai Alexia, Pantai Salbeta, Paga Bangun Pantai Laura, Romauly Hotmikey, Pantai Kasih, dan Pantai Salbe. Serta 2 toko kelontong yang sudah lama berjualan. Fasilitas yang mulai di bangun ialah joglo/pondok di tepi pantai, café, homestay (penginapan), dan fasilitas memancing. Masyarakat lokal yang bekerja di usaha wisata ini ada 11 orang; 1 orang di pantai Poroporo, 3 orang d pantai Arofan, 1 orang di pantai Salbe Nauli Beach, 1 orang pantai Alexia, 4 orang di pantai Laura, dan 1 orang di Paga Bangun.

Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah pengembangan kawasan wisata alam.

Tabel 1. Matriks kondisi sebelum dan sesudah pengembangan

Aspek	Sebelum pengembangan	Sesudah pengembangan
Aksesibilitas	Jalan menuju lokasi kurang baik, terbatas, dan sulit dijangkau	Jalan diperbaiki, akses lebih mudah, tersedia lahan parkir
Kuliner	Hanya warung tradisional, pilihan makanan terbatas	Pilihan makanan lebih banyak dan beragam
Kebersihan dan lingkungan	Pengelolaan sampah seadanya, ruang hijau alami tidak terawat	Pengelolaan sampah lebih baik, ruang hijau tertata
Sarana wisata	Belum ada spot foto atau wahana wisata	Tersedia spot foto dan wahana wisata
Ekonomi masyarakat	Pendapatan utama dari pertanian	Bertambah dari usaha wisata
Promosi dan kunjungan	Belum dikenal luas, kunjungan wisatawan sangat minim	Lebih dikenal, promosi meningkat, kunjungan wisatawan meningkat
Pemberdayaan masyarakat	Kegiatan ekonomi dan sosial tradisional	Terbentuk kelompok sadar wisata

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil penelitian pengembangan kawasan wisata alam di Salbe ini memiliki manfaat langsung dan manfaat tidak langsung terhadap sosial dan masyarakat.

Tabel 2. Matriks manfaat lansung dan tidak langsung yang dirasakan masyarakat

Jenis manfaat	Mafaat langsung	Manfaat tidak langsung
Ekonomi	- Peningkatan pendapatan masyarakat dari usaha wisata - Bertambahnya lapangan kerja di sektor wisata - Sewa homestay (penginapan)	- Terciptanya peluang usaha baru di sektor pendukung - Efek ganda ekonomi (multiplier effect) ke sektor lain seperti pertanian, perdagangan, dan jasa - Meningkatnya infrastruktur dan fasilitas umum oleh pemerintah
Sosial	- Meningkatnya interaksi sosial dan wawasan masyarakat melalui kunjungan wisatawan - Meningkatnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam pengelolaan wisata	- Konservasi alam dan pelestarian kawasan melalui program wisata berkelanjutan - Pelestarian budaya dan tradisi lokal karena menjadi daya tarik wista
Lingkungan	- Peningkatan kesadaran terhadap	- Edukasi lingkungan bagi



	kebersihan dan kelestarian lingkungan	masyarakat dan wisatawan
--	---------------------------------------	--------------------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Alam Salbe Terhadap Sosial

a) Perubahan pola interaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini mengalami peningkatan dalam komunikasi, terutama antara mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata. Interaksi yang lebih intens ini tidak hanya terjadi antar sesama warga, tetapi juga antara masyarakat lokal dengan pendatang serta wisatawan dari luar daerah. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima kehadiran orang luar, yang sebelumnya dianggap asing. Ambang toleransi dari masyarakat penerima wisatawan terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh tingkat kerisauan atau kemungkinan hilangnya jati diri mereka (Widari Ayu Diyah Sri, 2022)

b) Perubahan gaya hidup

Pengembangan kawasan wisata alam di Nagori Togu Domu Nauli tidak hanya memberikan dampak pada sektor ekonomi dan lingkungan, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup dan nilai - nilai sosial masyarakat. Globalisasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya perubahan gaya hidup. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi dapat dikatakan memacu masyarakat (Saputri et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa adanya interaksi yang lebih intens dengan wisatawan dari berbagai daerah dan budaya luar, serta meningkatnya penggunaan media sosial, telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat lokal, terutama di kalangan generasi muda.

c) Kesadaran lingkungan

Pengembangan kawasan wisata alam di Nagori Togu Domu Nauli telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tumbuhnya kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat. Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang lingkungan yaitu dapat menggugah kesadaran masyarakat akan lingkungan dalam arti ikut serta memelihara dan melestarikan lingkungan yang bermanfaat secara berkelanjutan (Maulina et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di sekitar lokasi wisata. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, sehingga masyarakat dan pelaku usaha perlu menciptakan kesan positif berupa lingkungan yang bersih dan nyaman agar destinasi wisata tetap menarik.

Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Alam Terhadap Ekonomi

a) Peningkatan pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian informan menyatakan bahwa kehadiran wisatawan telah membuka berbagai peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum tersedia. Masyarakat kini mulai mengembangkan berbagai jenis usaha berbasis wisata, seperti warung makan, kedai kopi, tempat parkir, penyewaan tikar dan hammock. Selain itu, beberapa warga juga memanfaatkan lahan mereka dengan menyewakan atau membangun homestay sederhana sebagai penginapan bagi pengunjung. Pengembangan



pariwisata di Desa Wisata juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian (Hermawan, 2016).

b) Peluang kerja baru

Ketersediaan lapangan kerja akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan usaha, semakin banyak peluang kerja maka pengaruh positif yang diberikan oleh aktifitas dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar (Alim Irhamna, 2018). Berdasarkan hasil wawancara peluang kerja banyak dimanfaatkan oleh kalangan pemuda yang sebelumnya mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan di diluar desa.

c) Diversifikasi sumber ekonomi

Diversifikasi sumber ekonomi ini akan memberikan pendapatan tambahan kepada petani di daerah pedesaan melalui wisatawan yang mengunjungi dan membayar untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata (Siregar, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, banyak masyarakat yang kini memadukan kegiatan utama sebagai petani dengan aktivitas ekonomi baru yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan pariwisata.

d) Peningkatan infrastruktur

Peningkatan kualitas infrastruktur yang lebih baik memberikan dampak dan manfaat bagi pengelola maupun para pengunjung (Suraji et al., 2023). Jalan yang sebelumnya berbatu dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan, kini telah diperbaiki menjadi aspal memudahkan mobilitas masyarakat dan wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari warga setempat. Peningkatan akses jalan tersebut mempercepat distribusi hasil pertanian ke pasar, menurunkan biaya transportasi, dan mempersingkat waktu tempuh, sehingga meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian.

Tantangan Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam

Meskipun pengembangan kawasan wisata alam di Nagori Togu Domu Nauli memberikan dampak positif bagi sosial dan ekonomi masyarakat, proses ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata manfaatnya. Tantangan - tantangan ini muncul dari aspek internal maupun eksternal, baik yang berkaitan dengan kapasitas masyarakat, infrastruktur, hingga dukungan kelembagan.

1. Keterbatasan sumber daya dan modal usaha
2. Infrastruktur yang belum merata
3. Masalah pengelolaan sampah dan lingkungan
4. Minimnya dukungan kebijakan dan kolaborasi
5. Perbedaan harga di wisata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Alam Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nagori Togu Domu Nauli, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pengembangan pariwisata telah membawa perubahan dalam pola interaksi sosial, dan gaya hidup sosial masyarakat Nagori Togu Domu Nauli. Meningkatnya interaksi



- dengan wisatawan dan pemanfaatan media sosial telah mendorong keterbukaan, inovasi, dan adaptasi terhadap budaya, meskipun perlu diwaspadai potensi konflik dan perubahan nilai-nilai tradisional,
2. Pengembangan kawasan wisata alam telah memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi masyarakat Nagori Togu Domu Nauli. Peningkatan pendapatan, penciptaan peluang kerja baru, dan diversifikasi sumber ekonomi telah mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Alkalah, C. (2016). Pengertian Pengembangan Wisata. 19(5), 1–23.
- Amiman, R., Moku, B., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal Ilmiah Society*, 2(3), 1–9.
- Di, B., & Dolok, K. (2024). Penyusunan Model Pengembangan Pariwisata Pedesaan. 4.
- Ekologis, F., Kuantitatif, D. P., Kidul, T., Kaler, T., & Kota, G. (2023). Fungsi Ekologis Berdasarkan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Perkotaan Garut. 1608–1613.
- Fauzi, M. I. F. (2022). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Samarinda. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(4), 162–168. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i4.820>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/viewFile/2158/1655>
- Maulina, L., Kuswandi, D., Nugraha, S. Y. I., Daniati, H., & Rosiana, E. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur. *Media Wisata*, 20(2), 233–248. <https://doi.org/10.36276/mws.v20i2.339>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Safuridar, S., & Andiny, P. (2019). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>
- Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 208–217. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI>
- Siregar, F. A. (2023). Pengembangan Usaha Agroturisme Untuk Diversifikasi Pendapatan Petani Di Daerah Pedesaan. *Universitas Medan*, 1–11.
- Suraji, A., Cakrawala, M., & Mulyono, -. (2023). Peningkatan Layanan Infrastruktur Jalan Di



Kawasan Wisata Bedengan. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 424.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1079>

Widari Ayu Diyah Sri, D. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi Usk: Media Pemikiran & Aplikasi*, 16(1), 42–55.